

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peneliti Terdahulu

1. Rahmawati A, 2025 (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai) Penelitian ini bertujuan untuk memahami **Pengelolaan Sampah di Pasar Modern, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan**, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitiannya, Rahmawati menggunakan pendekatan fungsi manajemen yang merujuk pada teori manajemen dari George R. Terry, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik snowball sampling, melibatkan 12 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Modern secara umum cukup baik. Target kerja harian seperti pengangkutan sampah, penyapuan, dan pengelolaan area pasar telah berjalan sesuai rencana. Namun, ada kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Masih banyak pedagang dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan, serta keterbatasan kemampuan petugas untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir dalam satu hari penuh. Sikap dan perilaku pedagang terhadap kebersihan lingkungan masih menjadi masalah utama karena banyak yang mengandalkan petugas kebersihan tanpa berpartisipasi menjaga kebersihan. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya fasilitas seperti mobil pengangkut sampah dan bak sampah, serta minimnya edukasi.

Faktor pendukungnya meliputi pengawasan yang rutin dan kemampuan petugas kebersihan yang baik.

2. Rahmadani R, 2024 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Bagaimana Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar**. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengacu pada konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) serta sistem pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Informan pada penelitian ini berjumlah 9 orang informan pada Kasi Bidang Pengelolaan Sampah, Staff Bidang Pengelolaan Sampah, Pegawai Armada Pengangkut Sampah, Petugas Kebersihan Pasar, dan Pedagang Pasar. Jenis penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Kecamatan Bangkinang Kota menunjukkan para pedagang secara keseluruhan serta masyarakat disekitar pasar belum ada melakukan pengurangan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan sampah pasar kembali. Dalam tahap pengelolaan sampah jenis tempat sampah yang ada belum sesuai standar serta tempat pemilahan sampah organik dan anorganik juga masih minim ketersediaannya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu: “*management*” yang artinya mengatur dan mengelola. Pengelolaan

merupakan suatu proses untuk mengatur dan mewujudkan sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan juga diartikan sebagai suatu proses membuat sebuah perencanaan melalui organisasi dan kepemimpinan usaha dalam mengelola atau mengatur anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi tertentu.

Para ahli memiliki pengertian sendiri-sendiri dan beragam mengenai pengelolaan, diantaranya:

- a. Menurut Siagian dalam buku “Filsafat Administrasi”, pengelolaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain.
- b. Menurut Rachman dalam buku “Kerangka Pokok-pokok Pengelolaan”, pengelolaan diartikan sebagai kegiatan/ aktivitas, proses kegiatan dalam rentetan urutan-urutan, lembaga/ orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan.
- c. Menurut Ordway Tead yang disadur oleh Rosyidi dalam buku “Organisasi dan Pengelolaan”, pengelolaan adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukanarah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Menurut Follet, pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Pengelolaan mencakup serangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mengkoordinasikan sumber daya seperti manusia, material, waktu, dan informasi demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang memastikan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya. Secara luas, pengelolaan tidak hanya terbatas

pada sektor ekonomi atau bisnis, tetapi juga diterapkan dalam bidang lingkungan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat untuk mengoptimalkan hasil dengan meminimalkan pemborosan. Proses ini sering kali didasarkan pada siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi rutin.

Terry (2021:3) mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan tujuan menentukan dan mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal.

Suprihanto (2014:4) menjelaskan manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, know-how, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.

Terry (2019:15) mengemukakan bahwa pengelolaan terdiri dari empat fungsi utama yang sering disebut dengan POAC, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses memilih langkah-langkah yang tepat dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang ada, menghubungkannya, serta memperkirakan kebutuhan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan di masa depan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan upaya mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang perlu dilakukan, membagi tugas di antara anggota tim, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab guna menciptakan keselarasan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan berarti menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja dengan kesadaran penuh sesuai dengan rencana yang telah disusun dan pola organisasi yang telah dibuat, demi tercapainya tujuan bersama.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses mengukur hasil kerja, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan agar semua aktivitas tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Jadi, kesimpulannya adalah Pengelolaan atau manajemen merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan berbagai sumber daya. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (POAC), yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkelanjutan. Pengelolaan tidak hanya terbatas pada bidang bisnis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai sektor seperti lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan adanya proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, pengelolaan mampu memastikan tercapainya tujuan organisasi secara optimal serta meminimalkan pemborosan sumber daya.

2. Pengertian Sampah

Sampah merupakan barang buangan yang tidak dipergunakan lagi, berasal dari kegiatan rumah tangga, industri, atau alam, dan dapat bersifat organik (mudah membusuk) atau anorganik (sulit terurai). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari atau alam berupa padat/semi padat yang dianggap tidak berguna.

Sampah adalah material sisa atau buangan yang dihasilkan dari proses produksi, konsumsi, atau kegiatan sehari-hari manusia, yang tidak lagi memiliki nilai guna bagi pemiliknya pada saat itu dan memerlukan penanganan khusus untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Sampah dapat berbentuk padat seperti plastik dan kertas, cair seperti limbah rumah tangga, gas seperti emisi metana dari pembusukan, atau bahkan radioaktif dari fasilitas khusus. Menurut klasifikasi umum, sampah dibedakan menjadi organik (seperti sisa makanan yang dapat terurai) dan anorganik (seperti logam dan kaca yang sulit terurai secara alami).

a. Jenis-jenis Sampah

Menurut Panji Nugroho dalam buku panduan membuat pupuk kompos (2013), jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Berdasarkan Sumbernya

a. Sampah Alam

Yaitu sampah yang ada oleh proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Diluar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

b. Sampah Manusia

Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil- hasil pencernaan manusia, seperti feces dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai faktor penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa.

c. Sampah Konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

d. Sampah Industri

Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses- proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah

2. Berdasarkan Jenisnya

a. Sampah Organik

Yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos

b. Sampah Anorganik

Yaitu sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

c. Dampak Sampah

Sampah berhubungan dengan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan baik atau buruknya. Dampak tersebut tergantung kepada kita bagaimana mengelolanya. Pengelolaan sampah memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan (Muikono, 2000).

Untuk mengetahui dampak tersebut lebih jelas dapat dilihat seperti :

a. Dampak Negatif

Secara umum, dampak yang ditimbulkan oleh adanya sampah yang tidak lain merupakan sebagai dampak adanya perilaku membuang sampah sembarangan ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran (Hadiwiyoto, 1983 dalam Norival, 2018) antara lain:

1. Sampah dapat menyebabkan pencemaran udara karena mengandung gas-gas dari proses perombakan sampah
 2. Gas-gas yang dihasilkan selama degradasi sampah dapat membahayakan karena proses pembusukan dapat mengeluarkan gas beracun
 3. Sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit
 4. Mengganggu estetika lingkungan karena tidak nyaman untuk dinikmati atau dipandang mata
- b. Dampak Positif
1. Dapat menjadi lapangan kerja seperti pemulung, pengepul barang, dll.
 2. Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos yang berasal dari sisa makanan, sisa sayur-sayuran, dedaunan yang bermanfaat dalam bidang pertanian.

Sampah anorganik dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan dan memiliki nilai jual.

3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah serangkaian kegiatan sistematis untuk mengurangi dan menangani sampah dari sumbernya hingga pembuangan akhir secara aman bagi lingkungan. Ini mencakup pengurangan melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan penanganan seperti pemilahan, pengumpulan, pengolahan, serta pemrosesan akhir.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir,

Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut aspek teknis semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah pengetahuan dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Suryani, 2017).

Permasalahan pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbunan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelolaan kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan.

Menurut Taufiqurrahman (2016:33-35), terdapat beberapa dasar perencanaan kegiatan pengelolaan sampah, antara lain:

a. **Pewadahan Sampah**

Pewadahan sampah adalah aktivitas menyimpan sampah sementara oleh masyarakat atau pemilik rumah sebelum dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pembuangan akhir (TPA). Wadah yang digunakan meliputi kantong plastik, keranjang, tong sampah, bak sampah, atau kontainer.

b. **Pengumpulan Sampah**

Pengumpulan sampah dilakukan dari sumber sampah menuju TPS sebelum akhirnya diangkut ke TPA. Dalam proses ini, diperlukan alat bantu seperti kantong plastik.

c. **Pengangkutan Sampah**

Pengangkutan sampah melibatkan pemindahan sampah dari titik pengumpulan atau TPS ke TPA. Untuk kelancaran kegiatan ini, diperlukan alat transportasi seperti truk pengangkut.

Perda Kabupaten Barito Timur No. 1 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah secara eksplisit meliputi dua aspek utama: pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah mencakup pemilahan, pengurangan timbunan, dan pemanfaatan melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*), sementara penanganan sampah melibatkan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan suatu proses terencana dan berkelanjutan yang mencakup seluruh kegiatan penanganan sampah sejak dari sumber hingga pembuangan akhir dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat agar lebih ramah lingkungan melalui penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Selain itu, pengelolaan sampah melibatkan tahapan penting seperti pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir yang harus didukung oleh sarana, prasarana, serta sumber daya yang memadai. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas serta tenaga pengelola. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu antara pemerintah dan masyarakat sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk

mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. Permasalahan utama yang diangkat adalah masih ditemukannya penumpukan sampah, bau tidak sedap, keterbatasan sarana prasarana, serta rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Permasalahan tersebut dianalisis menggunakan teori manajemen Terry yang mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana sistem pengelolaan sampah telah diterapkan di Pasar Ampah. Selanjutnya, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya petugas kebersihan, lemahnya pengawasan, serta rendahnya partisipasi pedagang dan pengunjung pasar. Dari hasil analisis tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengelolaan sampah di Pasar Ampah serta dirumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

